

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil dari penelitian berikut adalah kesimpulan yang dapat dirangkum menjadi beberapa poin, di antaranya:

1. Nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Stabilitas Neraca Pembayaran Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan kebijakan moneter melalui nilai tukar, melainkan harus didorong melalui kebijakan fiskal dan sektoral yang fokus pada penguatan struktur industri domestik (hilirisasi) dan perbaikan efisiensi ekonomi untuk meningkatkan daya saing riil di pasar global.
2. Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Stabilitas Neraca Pembayaran Indonesia secara fundamental didorong oleh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang positif, sehingga upaya menjaga keseimbangan eksternal tidak bisa hanya mengandalkan kebijakan moneter, melainkan harus diprioritaskan pada akselerasi PDB melalui kebijakan hilirisasi industri dan peningkatan produktivitas nasional untuk menciptakan daya tarik investasi serta memperkuat cadangan devisa secara berkelanjutan.
3. Ekspor Neto memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran di Indonesia dalam jangka pendek namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran di Indonesia dalam jangka panjang. Stabilitas Neraca Pembayaran Indonesia dalam jangka pendek sangat bergantung pada kinerja ekspor neto sebagai penyangga utama (buffer) cadangan devisa dan peredam guncangan eksternal. Namun, dalam jangka panjang, pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan karena efektivitasnya dinetralkan oleh mekanisme penyesuaian moneter serta dominasi aliran modal finansial. Oleh karena itu, penguatan stabilitas eksternal tidak dapat hanya mengandalkan surplus perdagangan komoditas mentah, melainkan harus didorong melalui

hilirisasi industri untuk mengubah struktur ekspor dan kebijakan yang meningkatkan daya tarik investasi langsung (FDI) guna menjamin keseimbangan neraca pembayaran yang lebih permanen dan berkelanjutan.

4. Utang luar negeri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tidak signifikannya pengaruh utang luar negeri terhadap Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) menunjukkan bahwa utang hanya berfungsi sebagai instrumen pembiayaan pasif (*balancing item*) untuk menutupi kesenjangan antara absorpsi domestik dan pendapatan nasional. Oleh karena itu, stabilitas eksternal Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan manajemen utang, melainkan harus didorong melalui penguatan struktur produksi domestik dan hilirisasi guna meningkatkan kapasitas ekspor dan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan asing dalam jangka panjang.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang ditemui saat penelitian dilakukan, di antaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan negara Indonesia sebagai objek penelitiannya, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan negara lain sebagai objek penelitian untuk membandingkan teori, analisis maupun pembahasan yang ditemukan pada penelitian ini.
2. Terbatasnya referensi penelitian ekonomi yang menggunakan metode penelitian ekonomi yang menunjang hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang penelitian pada variabel neraca pembayaran yang dapat dijadikan pembandingan penelitian.
3. Keterbatasan variabel yang digunakan untuk meneliti neraca pembayaran. Mengingat seberapa besar cakupan neraca pembayaran dan bagaimana dampaknya kepada perekonomian suatu negara, peneliti berharap untuk adanya penggunaan variabel yang lebih luas dan lengkap seperti utang nasional atau utang pemerintah (total gabungan utang luar negeri dengan utang domestik).

5.3. Saran

5.3.1. Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel utang domestik guna melengkapi analisis bagaimana dampak total utang negara atau nasional pada neraca pembayaran Indonesia yang hanya menggunakan utang luar negeri ataupun juga penarikan utang baru (arus masuk) atau pembayaran utang (arus keluar) untuk melihat lebih spesifik kapan tepatnya utang mempengaruhi neraca pembayaran.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan membedah PDB berdasarkan sisi pengeluaran: (1) Konsumsi (cenderung menarik impor, negatif bagi NP), (2) Investasi (cenderung menarik modal/FDI, positif bagi NP). Temuan pada penelitian ini yang positif menyiratkan efek Investasi lebih dominan daripada efek Konsumsi yang mana perlu dibuktikan lebih lanjut.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah data variabel lebih banyak dan metode penelitian lebih lanjut seperti VAR/ARDL guna memberikan hasil analisis penelitian yang lebih mutakhir dan akurat.

5.3.2. Saran Praktis

1. Fokus kebijakan nilai tukar sebaiknya diarahkan untuk mengurangi volatilitas (gejolak) guna menjaga kepercayaan investor, alih-alih mencoba mengarahkan kurs ke level tertentu untuk tujuan perbaikan neraca pembayaran. Pemerintah dan Bank Indonesia tidak dapat terlalu mengandalkan kebijakan depresiasi/apresiasi (intervensi kurs) sebagai alat utama untuk memperbaiki defisit neraca pembayaran.
2. Prioritas kebijakan harus difokuskan pada reformasi struktural untuk meningkatkan PDB. Kebijakan yang menciptakan iklim investasi yang kondusif, mempermudah bisnis, dan meningkatkan produktivitas (yang menaikkan PDB) secara otomatis akan menarik arus modal masuk (investasi) yang memperkuat neraca pembayaran. Pertumbuhan ekonomi adalah kunci paling reliabel untuk memperkuat neraca pembayaran Indonesia dalam jangka panjang.